

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor mengenai analisis kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan APBD pada Kabupaten Bogor selama 6 tahun yaitu dalam kurun waktu tahun 2017-2022, dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan daerah, yaitu:

a. Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Hasil perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan diketahui bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor berada pada kriteria “positif” yang menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bogor pertumbuhan pendapatannya positif.

b. Rasio Pertumbuhan Belanja

Hasil perhitungan rasio pertumbuhan belanja diketahui bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor berada pada kriteria “positif” yang menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bogor pertumbuhan belanjanya positif.

c. Rasio Derajat Desentralisasi

Rasio derajat desentralisasi Pemerintah Kabupaten Bogor dengan kriteria “sedang” menyatakan bahwa Kabupaten Bogor belum maksimal dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

d. Rasio Ketergantungan Daerah

Rasio ketergantungan daerah Pemerintah Kabupaten Bogor berada pada kriteria “sangat tinggi” yang menyatakan bahwa Kabupaten Bogor masih sangat tergantung terhadap pemerintah pusat.

e. Rasio Kemandirian Daerah

Tingkat kemandirian daerah Kabupaten Bogor menunjukkan kemampuan “sedang” dengan pola hubungan “partisipatif” yang menyatakan bahwa bantuan dari pemerintah pusat sudah mulai berkurang.

f. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas PAD Pemerintah Kabupaten Bogor berada pada kriteria “sangat efektif” yang menyatakan bahwa kinerja Kabupaten Bogor sudah optimal dan mampu memobilisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan.

g. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi Pemerintah Kabupaten Bogor berada pada kriteria “efisien” yang menyatakan bahwa kinerja Kabupaten Bogor berhasil

dalam menekan biaya yang dikeluarkan serta dalam pemungutan PAD dapat dikatakan baik atau efisien.

h. Rasio Keserasian Belanja

Pemerintah Kabupaten Bogor mengalokasikan sebagian besar belanjanya untuk operasi daerah dibandingkan dengan belanja belanja modal/pembangunan

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Bogor dalam mengelola APBDnya, antara lain:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendukung Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor dalam mengelola APBDnya adalah adanya peningkatan kompetensi pegawai, peningkatan pelayanan publik melalui digitalisasi dan pengembangan pembayaran non tunai serta peningkatan koordinasi dengan pemerintah pusat mengenai sistem informasi dalam pengelolaan keuangan daerah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor dalam mengelola APBDnya adalah Sumber Daya Manusia dan Penatausahaan Keuangan Daerah dengan Menggunakan Sistem Informasi belum maksimal serta PAD belum menjadi pendapatan utama.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

### **1. Implikasi Teoritis**

Untuk implikasi teoritis, menyajikan kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan di bidang topik yang diteliti yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah.

### **2. Implikasi Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bogor agar mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan di Kabupaten Bogor serta memaksimalkan penatausahaan keuangan daerah dengan menggunakan sistem informasi.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan APBD.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang diperoleh yaitu, antara lain:

1. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan dokumentasi dan wawancara.
2. Informan yang bisa di wawancara hanya satu orang saja.

3. Objek penelitian hanya dilakukan pada satu kabupaten saja.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, berikut rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan tidak hanya melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara, tetapi peneliti dapat observasi secara langsung.
2. Diharapkan dapat memperbanyak jumlah informan dalam penelitian agar peneliti mendapatkan lebih banyak informasi.
3. Diharapkan memperluas objek penelitian yang digunakan tidak hanya pada satu kabupaten saja, namun bisa dalam beberapa kabupaten dan dapat dibandingkan.

